

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pergaulan dan kehidupan sosial merupakan hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat, karena manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan selalu berhubungan langsung dengan manusia lainnya. Pergaulan tersebut akan memunculkan cara dan gaya tersendiri bagi setiap orang dalam berinteraksi.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu canggih berperan bagi setiap orang. Sehingga terjadi peningkatan penggunaan teknologi yang tinggi. Terjadinya peningkatan tersebut mengarah pada peningkatan gaya hidup (*lifestyle*).<sup>2</sup> Misalnya pada wanita, sebagian diantara mereka selalu tertarik dengan perkembangan *fashion* dan sosial. Banyak perempuan yang mengikuti gaya hidupnya bukan karena untuk memenuhi kebutuhan sandangnya, melainkan untuk memenuhi gaya hidupnya. Kehidupan sosial yang semakin berkembang memunculkan fenomena tentang kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>1</sup> Pratiwi Alita, *Analisis Gaya Hidup Wanita Sosialita Strata Menengah di Kota Manado Dari Perspektif Trikotomi Motif Sosial*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3, 1,27 Feb 2015. Hal.5

<sup>2</sup> Maryani Dkk, *Konstruksi Identitas Melalui Media Sosial*, Universitas Padjadjaran Vol.1 No.1 2012. Hal.175

Salah satu fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat adalah fenomena sosialita.<sup>3</sup>

Sosialita ini terbagi dalam dua ekosistem sosial: mereka ada yang individual dan juga berkelompok. Maraknya para sosialita hingga menghadirkan ranah baru melalui komunitas yang mereka bentuk, adapun rentetan kegiatan yang mereka lakukan beranekaragam. Mulai dari arisan hingga *hangout* bersama, ada juga kegiatan sosial lainnya yang sudah diatur sesuai kalender komunitas mereka.<sup>4</sup>

Kondisi demikian sudah selayaknya mereka mendapatkan pendidikan-pendidikan ilmu agama agar kehidupan mereka lebih bernilai positif. Baik yang bersumber dari al qur'an maupun hadis. Tentu banyak sekali ayat-ayat ataupun hadis yang dapat memotivasi mereka.

Kabupaten Tuban yang terkenal dengan kota wali atau santri, tidak sedikit masyarakatnya yang memiliki kehidupan spiritual dan ekonomi lebih baik. Sehingga bisa mendorong tumbuh dan suburnya kalangan sosialita.<sup>5</sup> Termasuk di lokasi peneliti, disalah satu desa Kebonharjo Kecamatan Jatirogo. Aktifitas sehari-hari mereka diantaranya adalah petani, *entrepreneur*, pekerja kantor, guru, dan Ibu Rumah Tangga. Syukurnya di tengah-tengah kesibukan aktifitas mereka, mereka menyempatkan untuk berkumpul dalam sebuah

---

<sup>3</sup> Fadila Nurul, *Interaksi Simbolik Pada Kalangan Sosialita*, UIN Alauddin Makasar, 2017.

<sup>4</sup> Novia Pramuditha Yusra, *Gambaran Perilaku Sosialita Cosmo Ladies*, Mahasiswa Sosiologi, (Universitas Padjadjaran 2017)

<sup>5</sup> Alief Irfan, *Sejarah Tuban Bumi Wali*. (Mitra Karya:2021), hal.43.

majelis keagamaan yang dirasa mereka hal ini akan mampu menambah pemahaman dan meningkatkan nilai positif serta spiritual dalam hidupnya.

Dari hasil observasi penulis dengan tokoh agama dan beberapa jamaah dilokasi di Dukuh Suwedang Desa Kebonharjo Jatirogo Tuban, susunan kitab Hadis *Arba'in Nawawi* yang ringkas dan padat, membuat kitab ini mudah untuk dikaji dan dihafalkan.<sup>6</sup>

Majelis taklim mereka ini dinamamakan Majelis Taklim Al Hidayah dengan ada pembimbing dari salah satu tokoh agama di kecamatan ini bernama K.H.Agus Abdulloh Mubarrok.<sup>7</sup> Beliau sebagai pembimbing Majelis Taklim memberikan pemahaman-pemahaman agama salah satunya melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kajian kitab hadist *Arba'in Nawawi*. Kitab hadis yang di karang oleh Al-Imam Al-Allamah Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi As-Dimasyqi atau lebih di kenal sebagai Imam Nawawi terdiri dari 42 hadis-hadis pilihan yang berkaitan dengan kehidupan beragama, ibadah, muamalah, dan syariah. Ini merupakan deretan fondasi dalam agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis merasa hal ini perlu diteliti. Maka, penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Pemahaman Keagamaan Sosialita Melalui Kajian Kitab Klasik *Arba'in Nawawi* Di Majelis Taklim Al Hidayah Jatirogo Tuban.**

---

<sup>6</sup> K.H.Abdulloh Mubarrok, Tokoh Agama, *Wawancara*. 16 November. 2021

<sup>7</sup> Sri Hastuti, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*. Pada tanggal 16 September 2021.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pemahaman keagamaan sosialita di Majelis Taklim Al Hidayah Jatirogo Tuban?
2. Bagaimana dampak kajian kitab klasik hadist *Arba'in Nawawi* terhadap pemahaman keagamaan sosialita di Majelis Taklim Al Hidayah Jatirogo Tuban?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah diatas, diharapkan adanya suatu kejelasan yang dijadikan tujuan bagi penulis dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan sosialita di Majelis Taklim Al Hidayah Jatirogo Tuban.
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak kajian kitab klasik *Arba'in Nawawi* terhadap pemahaman sosialita di Majelis Taklim Al Hidayah Jatirogo Tuban.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teori, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman Islam secara kafah (baik dan benar) serta memberikan wawasan berpikir secara kritis dalam menyikapi fenomena masyarakat yang ada.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

Terkait dengan tujuan di atas, maka penulisan ini memiliki manfaat:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman dalam menganalisis tentang karya ilmiah serta dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lain di waktu mendatang
- b. Objek penelitian, memberikan tambahan wawasan pada anggota majelis taklim yang menjadi objek penelitian agar dapat terus meningkatkan keilmuan, pemahaman, keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT.
- c. Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sunan Giri Bojonegoro, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian - penelitian selanjutnya.
- d. Masyarakat, merupakan sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi di dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai perbandingan bagi penelitian yang lain.

### **1.5 Orisinalitas Penelitian**

Penelitian sebelumnya tentang pemahaman keagamaan maupun kajian kitab klasik, sudah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya,

namun ini tidak menjadikan penelitian tentang kajian kitab klasik tidak menarik lagi. Seiring dengan problematika yang ada tentang objek penelitian penulis bagaimana sosialita masa kini jika disandingkan dengan kitab klasik. Maka pembicaraan dan penelitian ini akan sangat lebih menarik lagi untuk kita kaji dan harus terus dilakukan seiring dengan kemajuan jaman dan berbedanya permasalahan yang timbul.

Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Hoiril Sabariman, 2019 dalam Jurnal Marwah. Jurnal Perempuan, Agama dan Jender Volume 18. No. 2, 2019. Hal. 121-132. Penelitian ini memfokuskan pada Kehidupan Sosialita Perempuan di Pedesaan Madura, dengan pendekatan fenomenologis dengan metode kualitatif. Data menunjukkan penyebab perempuan pedesaan mengikuti kehidupan sosialita adalah bentuk aktualisasi diri agar dianggap sebagai masyarakat kelas atas.
2. Penelitian yang ditulis oleh Mukhtaruddin, Desember 2011 dalam Jurnal Analisa Volume XVIII. Fokus kajiannya adalah Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning. Penelitian menunjukkan bahwa kitab-kitab kuning yang menjadi standar rujukan/kajian pada tiga pesantren yang menjadi tempat penelitian penulis mencakup bidang: Fiqih, Ushul Fiqih, Nahwu, Sharaf, Tauhid, Balagah, mantiq, Sejarah, Tafsir dan Waris. Kitab kuning yang dipelajari pada 3 pesantren tersebut hampir sama. Yang membedakan

adalah kitab tertentu dipakai pada jenjang yang berbeda. Pesantren pada penelitian ini berfokus pada kajian bidang Fiqih, Ushul Fiqih, Nahwu, Sharaf, Tauhid, Balaghah, mantiq, Sejarah dsb. Penelitian memfokuskan pada strategi pembelajaran yang digunakan.

3. Penelitian oleh Muhammad Thoriqussu'ud, Juli 2012. Jurnal Tajdid dengan judul *Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Peneliti memfokuskan pada model pengembangan (kurikulum) kajian kitab kuning, mulai dari tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjutan, dan tingkat takhassus. Pengajaran kitab kuning mempergunakan beberapa metode dan model dalam pengembangan kajiannya, antara lain hafalan, sorogan, weton, mudzakaroh, dan majelis taklim. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran dengan memakai metode-metode tersebut, apakah masih efektif untuk saat ini dalam pengajaran kitab kuning.
4. Penelitian tesis yang ditulis oleh M. Zulfikar Amrullah, dengan judul *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur 2 Bululawang Malang*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: Tahap-tahap dan strategi perkembangan sistem

pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang. Studi ini dimaksud menjawab permasalahan, bagaimana tahap-tahap perkembangan sistem pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang. Dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan di STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning) An-Nur 2 Bululawang Malang. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tahap-tahap dan strategi sistem pembelajaran kitab kuning yang diterapkan eksistensi kitab kuning di dunia modern dan strategi pembelajarannya mampu mengubah pola pikir masyarakat pada umumnya, bahwa sekolah tinggi dan kitab kuning mampu berjalan seiring perkembangan zaman. Tahapan yang digunakan hampir sama dengan lembaga pesantren yaitu sorogan dan bandongan. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning yaitu kerja sama dengan Universitas lain dengan adanya kuliah tamu.

5. Penelitian tesis yang ditulis oleh Miftah Pausi, dengan judul *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dimensi humanistic dalam kajian kitab kuning sebagai strategi pembelajaran di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Sumatera Utara. Penelitian ini menghasilkan: 1) Pembelajaran kitab kuning berlangsung tanpa ancaman dan paksaan; 2) Ustadz memberikan *reward* sebagai penghargaan terhadap capaian santri melalui pujian, nilai dan promosi; 3) pendekatan teori belajar humanistik ditemukan pada kegiatan *ekstrakurikuler* dan kehidupan santri di lingkungan banjar/gubuk.

Sudah banyak sekali penelitian tentang strategi pengembangan, tahapan pengajaran kitab klasik/kuning, maupun metode pengembangan pengajaran kitab klasik. Namun yang membedakan disini yaitu peneliti ingin memfokuskan pada pemahaman keagamaan jamaah melalui kajian kitab klasik.

Melihat perkembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan seperti yang sudah disebutkan oleh peneliti diatas, maka peneliti berusaha mengembangkan penelitian dengan melihat adanya sebuah celah untuk melakukan penelitian lanjutan, yang peneliti fokuskan pada “**Pemahaman Keagamaan Sosialita Melalui Kajian Kitab Klasik *Arba'in Nawawi* di Majelis Taklim Al Hidayah Tuban “.**

## 1.6 Definisi Istilah

Untuk lebih paham dalam permasalahan yang ada di judul tesis tersebut, serta agar tidak terjadi salah pengertian didalam memahami isi tesis ini, maka sangat diperlukan penjelasan serta penegasan istilah (arti kata) secara menyeluruh dari judul tesis ini.

Adapun beberapa istilah yang sangat perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu :

1. Pemahaman ialah berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.<sup>8</sup> Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>9</sup> Dalam tesis ini pemahaman mempunyai arti sesuatu yang dimengerti setelah melalui proses tertentu sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik.
2. Keagamaan berasal dari kata agama. Agama sering disebut dengan istilah : *Din* (Arab) dan *religion* (Inggris) serta *religie* (Belanda) berasal dari bahasa Latin, *religere*. Menurut W.J.S Poerwadarminto dalam bukunya Romli Mubarak, diartikan kepercayaan (terhadap Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban - kewajiban yang

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/pemahaman> (online) diakses 19 juni 2021

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mydyredzone,2008), hal.

bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>10</sup> Keagamaan berarti yang berhubungan dengan agama.<sup>11</sup> Dalam tesis ini keagamaan yaitu realitas pengalaman jamaah majelis taklim dapat diamati dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan emosi keagamaan.

3. Sosialita adalah seseorang atau sekelompok orang yang selalu berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menghabiskan waktu untuk menghibur dan dihibur pada acara mode kelas atas.<sup>12</sup> Sosialita identik dengan sekelompok wanita dengan gaya hidup hedonis, glamour, *shopping* dan aneka kegiatan yang kurang bermanfaat. Menurut KBBI, sosialita adalah seorang atau sekelompok orang yang gemar mengadakan kegiatan sosial. Adapun sosialita yang penulis maksud dalam tesis ini adalah paguyuban ibu-ibu jamaah pengajian yang tergabung dalam Majelis Taklim Al Hidayah. Mayoritas terdiri dari kalangan menengah keatas yang mempunyai kegiatan arisan dan pebisnis *online*, yang aktif mengikuti jadwal kegiatan pengajian serta memiliki jiwa kepedulian sosial.
4. Kajian berasal dari kata kaji yang berarti penyelidikan tentang sesuatu. Kajian berarti proses, cara belajar, mempelajari, memeriksa, memikirkan, menguji, atau menelaah.<sup>13</sup> Definisi kajian menurut penulis yaitu proses atau cara mendalam pada suatu fokus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

---

<sup>10</sup> Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang : CV. Bima Sejati, 2008), cet.3, hal.29

<sup>11</sup> <http://kbbi.web.id/keagamaan.html>

<sup>12</sup> "Sosialite definition *Reverso Dictionary*". Diakses tanggal 2010-10-28.

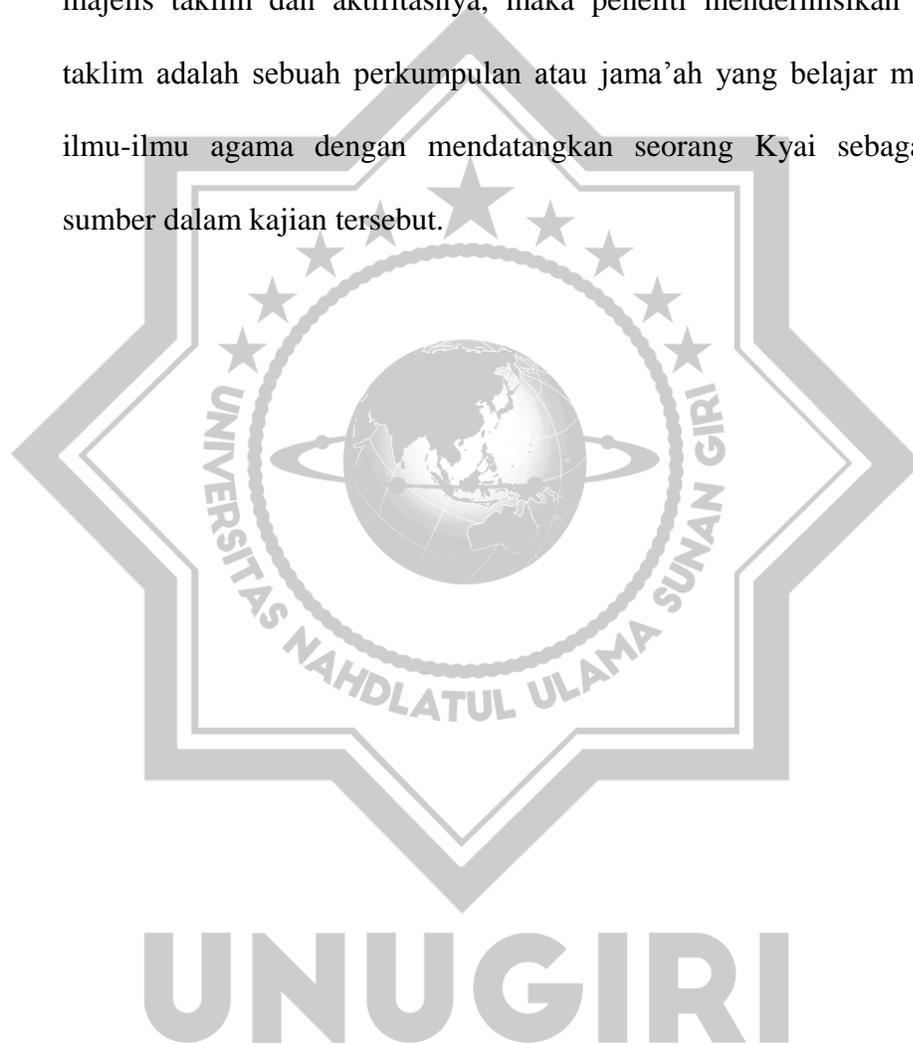
<sup>13</sup> <https://typoonline.com/kbbi/kajian> diakses 2014.

5. Kitab klasik Menurut Zubaidi secara harfiah kitab klasik diartikan sebagai buku atau kitab yang dicetak dengan mempergunakan kertas yang berwarna kuning, sedangkan menurut pengertian istilah kitab klasik adalah kitab atau buku berbahasa Arab yang membahas ilmu pengetahuan agama Islam seperti Fiqih, Ushul Fiqih, Akhlak, Tasawuf, Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Hadis, Ulumul Hadis dan sebagainya, yang ditulis oleh Ulama-ulama Salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di Pesantren.<sup>14</sup> Definisi kitab klasik dapat disimpulkan, kitab yang berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadis, yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam lembaran - lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun kertas putih dan juga merupakan ajaran islam yang merupakan hasil interprestasi para ulama dari kitab pedoman yang ada, serta hal-hal baru yang datang kepada islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban islam dalam sejarah agar mudah di pahami dan di pelajari.
6. Majelis taklim adalah Istilah yang berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *majelis* yang mempunyai arti tempat duduk dan *ta'lim* yang berarti belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud majelis ta'lim secara bahasa adalah tempat belajar. Sedangkan menurut istilah, mempunyai arti sebuah lembaga pendidikan nonformal yang

---

<sup>14</sup> Zubaidi, *Materi Dasar NU*, LP Ma'arif NU Jateng, Semarang, 2002, hlm 9.

mempunyai anggota dengan jumlah yang cukup banyak, dengan usia yang berbeda-beda, mempunyai susunan kurikulum yang berbasis agama serta waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.<sup>15</sup> Melihat banyaknya majelis taklim dan aktifitasnya, maka peneliti mendefinisikan majelis taklim adalah sebuah perkumpulan atau jama'ah yang belajar mengkaji ilmu-ilmu agama dengan mendatangkan seorang Kyai sebagai nara sumber dalam kajian tersebut.



---

<sup>15</sup> Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007, hlm. 32.